

Semarang, 24 Juni 2023

Penerapan Media Jadut Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Jenis-Jenis Sudut Siswa Kelas 3A SDN Karang Sari

1

Dewi Mashitoh¹, Rasiman², Juanah³

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24

Semarang 50232

³ PGSD, SD Negeri Karang Sari 1, Jl. Nangka Raya No. 38 Kab. Demak 59561

E-mail: ¹demas.dewi23@gmail.com, ²rasiman@upgris.ac.id, ³juanahabdullah90@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini ialah rendahnya hasil belajar matematika kelas 3A pada aspek kognitif dengan materi sudut, dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 52 dengan persentase ketuntasan 19% (4/21 siswa) yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif berupa gambar sehingga pembelajaran dinilai monoton dan kurang menarik untuk siswa yang diketahui melalui kegiatan refleksi dan observasi. Hal tersebut berimbas pada pemahaman materi, hasil belajar, dan partisipasi siswa di dalam kelas. Oleh karena itu penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 3A pada aspek kognitif dan aktivitas belajar siswa kelas 3A SDN Karang Sari 1. Pendekatan yang digunakan ialah penelitian tindakan, design penelitian ini mengacu pada design yang dibuat oleh Kemmis & Mc Taggart dan dilaksanakan dalam 2 siklus setelah diketahui hasil sudah mencapai indikator keberhasilan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik tes dan non tes. Jenis teknik tes yang digunakan ialah tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda, sedangkan bentuk teknik non tes yang digunakan berupa observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah analisis ketuntasan hasil belajar di setiap siklus dan analisis deskriptif komparatif. Hasil yang sudah dianalisis dalam setiap siklus dibandingkan untuk mengetahui progresifitas hasil belajar matematika siswa kelas 3A. Hasil penelitian ini ialah peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas 3A pada aspek kognitif yakni ketuntasan pada siklus I meningkat dari 19% (4/21 siswa) menjadi 62% (13/21 siswa) berada pada kategori sedang, dan pada siklus II meningkat menjadi 95% dengan kategori sangat tinggi (20/21 siswa) sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Kata Kunci : Hasil Belajar Matematika, Jam Sudut, Aktivitas Belajar Siswa

Abstract

The background of this research is the low achievement of learning mathematics in class 3A in the cognitive aspect with angle material, as evidenced by the acquisition of an average score of 52 with a completeness percentage of 19% (4/21 students) who can achieve the minimum completeness criteria (KKM). The use of ineffective learning media in the form of pictures so that learning is considered monotonous and less interesting for students which is known through reflection and observation activities. This has an impact on understanding the material, learning outcomes, and student participation in class. Therefore this research is aimed at improving the mathematics learning outcomes of class 3A students in cognitive aspects and learning activities of class 3A students at SDN Karang Sari 1. The approach used is action research, the design of this research refers to the design made by Kemmis & Mc Taggart and carried out in 2 cycles after it is known that the results have reached indicators of success. Data collection techniques used are test and non-test techniques. The type of test technique used is a written test in the form of multiple choice questions, while the non-test technique used is in the form of observation and documentation. The data analysis used is the completeness analysis of learning outcomes in each cycle and comparative descriptive analysis. The results that have been analyzed in each cycle are compared to determine the progressiveness of the results of learning mathematics for class 3A students. The results of this study were an increase in the mathematics learning outcomes of class 3A students in the cognitive aspect, namely completeness in cycle I increased from 19% (4/21 students) to 62% (13/21 students) in the medium category, and in cycle II it increased to 95% in the very high category (20/21 students) have achieved the minimum completeness criteria.

Keywords: Mathematics Learning Outcomes, Angle Clock, Student Learning Activities

1. PENDAHULUAN

Matematika menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ialah salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Matematika didefinisikan sebagai salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pendidikan (Sundayana, 2015). Hal tersebut sependapat dengan Cockroft yakni matematika tidak terlepas dari kehidupan, karena hampir semua aktivitas sehari-hari melibatkan perhitungan matematika baik secara sadar atau pun tidak disadari (Abdurrahman, 2012).

Oleh karena itu matematika merupakan mata pelajaran wajib yang harus diajarkan pada siswa, namun beberapa siswa beranggapan bahwa matematika itu pelajaran yang tidak menyenangkan karena sulit. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2017) tentang persepsi siswa pada mata pelajaran matematika, penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 45% siswa berpersepsi bahwa matematika cukup sulit, serta 85% siswa berpersepsi bahwa belajar matematika melalui games menyenangkan.

Persepsi siswa tentang sulitnya pelajaran matematika juga didukung oleh penelitian Mulyana (Hikmah & Saputra, 2020), disebutkan bahwa matematika adalah ilmu yang kering, abstrak, teoritis, penuh dengan rumus dan lambang yang membingungkan serta didasarkan atas pengalaman kurang menyenangkan ketika belajar matematika.

Pembelajaran yang kurang menyenangkan bisa disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya penggunaan media pembelajaran. Dalam pengajaran dan pembelajaran media pembelajaran sangat diperlukan untuk memberikan kemudahan bagi guru atau pun siswa dalam mengajarkan dan memahami materi. Begitupun dengan pembelajara matematika pada materi sudut, tidak semua siswa dapat memahami konten tanpa adanya media.

Jenis media yang digunakan juga akan berpengaruh pada efektivitas dan aktivitas siswa dalam belajar di kelas

apakah media yang digunakan adalah media visual, auditori, audiovisual, 2D/3D, Interaktif, dan lain-lain. Tidak semua siswa dapat memahami materi jenis-jenis sudut secara cepat, beberapa siswa memerlukan perantara untuk dapat memahami materi jenis-jenis sudut. Salah satunya ialah media pembelajaran jam sudut.

Media jam sudut merupakan media yang dikembangkan dengan tujuan membantu siswa dalam memahami materi. Media ini merupakan media berupa gambar jam analog disertai dengan besaran sudut yang terbuat dari kertas duplek. Dalam media ini, siswa dapat mengetahui jenis sudut dan besar sudut yang ditunjukkan oleh jarum jam. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi sekaligus untuk melibatkan siswa secara langsung dalam penggunaan media yang digunakan (Nurhuda, NI., Hendrawan, B., Sunanah, 2021)

Penggunaan media pembelajaran berupa gambar pada materi sudut dalam penelitian yang dilakukan oleh Novita Dewi (2021) menunjukkan bahwa media tersebut belum mampu memotivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa merasa jenuh, bosan, dan tidak tertarik terhadap pembelajaran. Penelitian tersebut juga memiliki kesamaan permasalahan di kelas 3A SDN Karang Sari 1, yakni rendahnya hasil belajar matematika dan partisipasi aktif siswa di dalam kelas.

Permasalahan diperoleh ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan mata pelajaran matematika materi sudut. Ketika pembelajaran sudut hanya menggunakan media gambar dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) diperoleh hasil belajar rata-rata evaluasi matematika sebesar 51 dengan persentase ketidak tuntasan sebesar 81% (17/21 siswa) memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai KKM yang ditetapkan sekolah ialah 75. Siswa yang dapat mencapai ketuntasan nilai KKM sebesar 19% (4/21 siswa). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata siswa masih belum paham materi jenis-jenis sudut dengan baik.

Pembelajaran yang disampaikan di kelas 3A pada materi sudut hanya menggunakan gambar, sedangkan untuk anak usia sekolah dasar dengan rentan usia 7-11 tahun menurut Piaget berada pada tahapan operasional konkrit yang artinya, pada tahapan ini siswa mampu mengoperasikan berbagai logika tetapi masih dalam bentuk benda konkrit (Rifa'i & Anni, 2016).

Penggunaan media pembelajaran berupa gambar menurut kerucut pengalaman Edgar Dale berada pada tingkat keterlibatan visual, artinya yang akan diingat oleh siswa terhadap materi yang diajarkan sebesar 30%, sedangkan dengan keterlibatan secara langsung pengoperasian benda konkrit siswa akan lebih banyak mengingat materi sebesar 50%.

Oleh karena itu kurangnya penyerapan materi dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang tepat akan berdampak pada perolehan hasil belajar siswa kelas 3A SDN Karangsari 1 pada materi jenis-jenis sudut. Sehingga untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap jenis-jenis sudut, maka digunakan media pembelajaran jam sudut yang dapat dioperasikan oleh siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan. Selain permasalahan tersebut juga dijumpai permasalahan terkait aktivitas siswa di kelas, dari hasil pengamatan selama pembelajaran hanya beberapa siswa yang aktif di kelas dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan berani menunjukkan kemampuan dirinya di depan kelas. Siswa lain terlihat takut atau malu menunjukkan kemampuan dirinya di depan kelas.

Dari hasil pemaparan latar belakang dan refleksi bersama guru kelas 3A SDN Karangsari 1 maka permasalahan pada penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif mata pelajaran matematika dengan materi jenis-jenis sudut, karena aspek spiritual, sosial dan keterampilan dinilai guru sudah baik. Sehingga hanya aspek kognitif yang perlu ditingkat agar

siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dari latar belakang dan pembatasan masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apakah penggunaan media pembelajaran jadut (jam sudut) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada aspek kognitif siswa kelas 3A SDN Karangsari 1?
- 2) Apakah penggunaan media pembelajaran jadut (jam sudut) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa kelas 3A SDN Karangsari 1?

Dari hasil pemaparan latar belakang maka penelitian dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi sudut setelah diberikan pengajaran menggunakan media pembelajaran jam sudut pada setiap siklus, sehingga dapat diambil sebuah judul *Penerapan Media Jadut untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Jenis-jenis Sudut Siswa Kelas 3A SDN Karangsari 1*.

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan hasil belajar matematika pada aspek kognitif dengan materi jenis-jenis sudut kelas 3A SDN Karangsari 1.
- 2) Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas 3A SDN Karangsari 1.

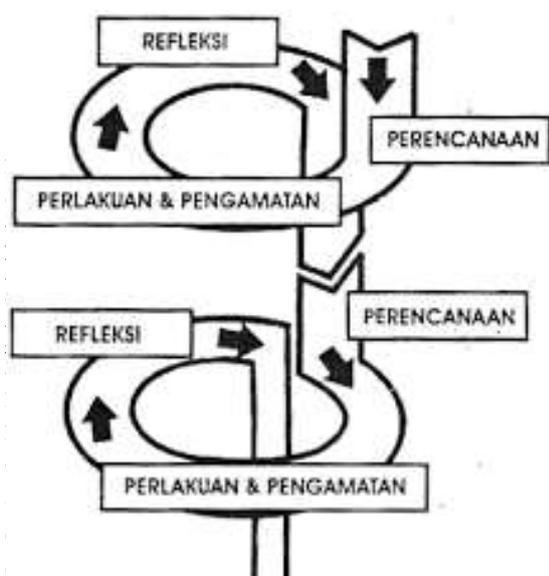
Manfaat dilaksanakannya penelitian ini ialah : 1) Peningkatan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan; 2) Memudahkan guru dalam pengajaran materi sudut menggunakan media pembelajaran jadut (jam sudut) pada siswa kelas 3A. 3) Meningkatkan hasil belajar matematika pada materi sudut siswa kelas 3A. 4) Meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa kelas 3A.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini ialah penelitian tindakan (PT) yang dipersempit menjadi penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 semester genap. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas 3A

SDN Karangari 1 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak dengan subjek penelitian sebanyak 21 siswa. Model penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada model yang diciptakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2014). Rangkaian dari model ini ialah: 1) Perencanaan; 2) Perlakuan & Pengamatan; 3) Refleksi. Berikut adalah visualisasi design model tersebut:

Gambar 1. Design Model Kemmis dan Mc Taggart



perencanaan dan pelaksanaan serta observasi pada siklus II.

Pengumpulan data yang digunakan ialah dengan menggunakan 2 teknik yaitu Tes dalam bentuk tertulis untuk memperoleh data hasil belajar matematika, dan teknik non tes berupa observasi melalui lembar observasi yang

akan dilakukan oleh teman sejawat atau guru kelas 3A guna mengetahui aktivitas belajar siswa, serta dokumentasi untuk memperoleh data berupa foto kegiatan dalam setiap siklus.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah 1) Analisis ketuntasan hasil belajar, dilakukan dengan menghitung peningkatan ketuntasan hasil belajar pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. 2) Analisis deskriptif komparatif, yakni dengan membandingkan perolehan hasil belajar pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Indikator keberhasilan atau ketuntasan hasil belajar matematika dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
86% - 100%	Sangat Tinggi
71% - 85%	Tinggi
56% - 70%	Sedang
41% - 55%	Rendah
≤41%	Sangat Rendah

(Rahmawati, dkk. 2022)

Kriteria keberhasilan peningkatan hasil belajar matematika pada aspek kognitif dengan menggunakan media jadut atau jam sudut siswa kelas 3A SDN Karangari 1 yakni:

1. Perolehan nilai hasil belajar matematika pada aspek kognitif ≥ 75 (KKM SDN Karangari 1)
2. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan nilai di atas KKM $\geq 80\%$

Apabila kedua kriteria keberhasilan peningkatan hasil belajar matematika dapat dicapai, maka perlakuan pada siklus akan dihentikan, namun jika kedua kriteria tersebut belum dapat dicapai maka tindak lanjut akan dilakukan pada siklus selanjutnya dengan mengadakan perbaikan pembelajaran hingga kedua kriteria dapat dicapai.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pra Siklus

Untuk mengetahui pemahaman siswa kelas 3A SDN Karang Sari 1 tentang materi sudut digunakan data hasil belajar pra siklus dari kegiatan evaluasi belajar yang difokuskan pada mata pelajaran matematika tema 8 (Prajaya Muda Karana), subtema 1 (Aku Anggota Pramuka), pembelajaran 1 aspek kognitif. Berikut ialah perolehan hasil belajar pra siklus:

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

PRA SIKLUS		
Rata-rata Hasil Belajar	51	
Tuntas	4 Siswa	19%
Tidak Tuntas	17 Siswa	81%

Berdasarkan dari perolehan data pra siklus, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa kelas 3A SDN Karang Sari ialah 51 dengan hanya 19% atau 4/21 siswa yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan sisanya sebesar 81% atau 17/21 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dilihat dari tabel kriteria keberhasilan belajar dengan persentase 19%, artinya $19\% \leq 41\%$ sehingga berada pada kategori sangat rendah. Selain itu partisipasi siswa di dalam kelas juga dirasa masih pasif, karena dapat dilihat hanya beberapa siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru, serta siswa perempuan cenderung malu-malu ketika diminta untuk maju ke depan. Berikut ialah gambaran ketuntasan hasil belajar siswa kelas 3A SDN Karang Sari 1:

Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Matematika Aspek Kognitif Pra Siklus



Bersumber dari data tabel 2 dan gambar 2 dapat diketahui persentase ketuntasan belajar siswa berada pada kategori sangat rendah yakni 19%, sehingga diperlukan perencanaan tindakan untuk memperbaiki hasil belajar pada siklus I. Rendahnya capaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif hanya menggunakan media gambar dan pembelajaran yang monoton sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar. Perencanaan tindakan yang dipilih dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 3A ialah dengan menggunakan media pembelajaran jadut atau jam sudut dengan model *pembelajaran problem based learning* (PBL).

Hasil Siklus I

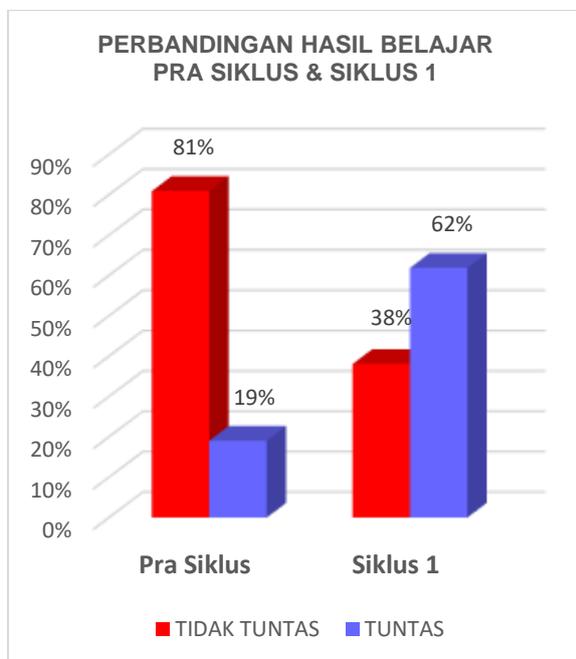
Pelaksanaan siklus 1 meliputi perencanaan, perlakuan dan pengamatan, serta refleksi. Setiap siklus dilakukan 2x pertemuan, pada setiap pertemuan dilakukan kegiatan yang berbedea-beda, untuk pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dilakukan kegiatan eksplorasi dan identifikasi jenis-jenis sudut dalam gerakan baris berbaris dan mempresentasikan hasil identifikasi sudut melalui media pembelajaran jadut, selain itu juga dilakukan kuis dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil gulungan kertas secara acak yang berisikan 1 soal. Siswa akan berlatih untuk memecahkan soal tersebut melalui media jadut. Dari hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

SIKLUS 1	
Rata-rata Hasil Belajar	73

Tuntas	13 Siswa	62%
Tidak Tuntas	8 Siswa	38%

Gambar 3. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Matematika Pra Siklus & Siklus I



Dari tabel 3 dan gambar 3 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika pada aspek kognitif dari 19% menjadi 62% atau sebanyak 13 siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus I dengan nilai rata-rata kelas 3A SDN Karang Sari 1 sebesar 73. Data tersebut masih belum seperti yang diharapkan karena persentase peningkatan hasil belajar masih dibawah 80% dan nilai rata-rata masih di bawah 75. Artinya sebanyak 38% atau 8 siswa masih belum memahami materi yang sudah diajarkan oleh karena itu diperlukan tindak lanjut pada siklus II untuk dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu dilihat dari hasil observasi terpantau dengan adanya media jatuh dan kuis yang diberikan untuk setiap siswa memberikan perkembangan yang baik yakni siswa yang cenderung malu-malu sudah mau menunjukkan kemampuannya dalam memecahkan soal melalui jam sudut. Melalui model problem based learning siswa diharapkan dapat menunjukkan kemampuannya dalam hal presentasi atau menunjukkan kemampuannya dengan percaya diri.

Sehingga dengan pembiasaan presentasi dan maju secara bergantian akan menumbuhkan partisipasi aktif siswa di dalam kelas.

Dari hasil refleksi bersama observer beberapa permasalahan belum terselesaikan dengan baik pada siklus I yakni beberapa siswa masih kurang termotivasi dalam belajar, siswa takut untuk bertanya sehingga berakibat kurangnya pemahaman beberapa siswa terhadap materi, beberapa siswa perempuan cenderung malu-malu untuk berpartisipasi dalam kegiatan presentasi. Oleh karena itu, untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut diberikan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menampilkan video motivasi dan ice breaking untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, untuk menumbuhkan motivasi kepada siswa dan meningkatkan aktivitas serta partisipasi aktif siswa di dalam kelas diberikan reward stempel yang akan dihitung sebagai poin untuk dapat ditukarkan dengan hadiah yang sudah disiapkan.

Pengulangan materi dan latihan dengan sistem drill juga dilakukan agar siswa lebih menguasai materi yang sudah di ajarkan. Agar mempermudah siswa dalam mengingat materi juga diajarkan lagu tentang jenis-jenis sudut beserta gerakannya. Setelah diajarkan lagu tentang jenis-jenis sudut, siswa diharapkan mampu menghafal lagu jenis-jenis sudut dan memperagakan gerakan secara bergantian.

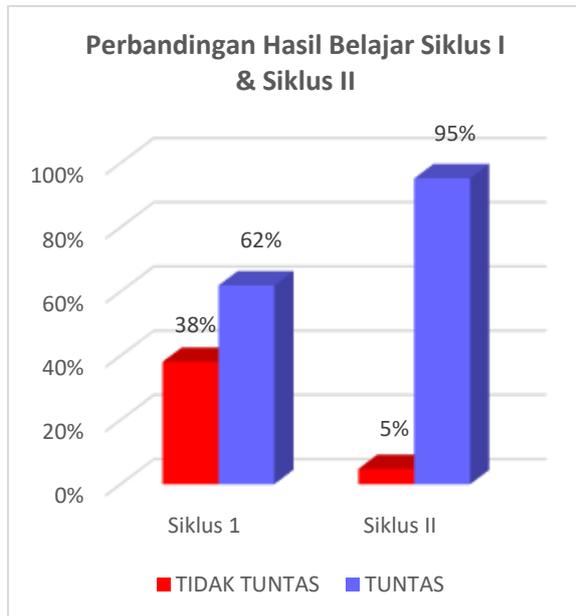
Hasil Siklus II

Dari rancangan tindak lanjut yang sudah disusun dan dilaksanakan pada siklus II diperoleh hasil belajar matematika pada aspek kognitif siswa kelas 3A SDN Karang Sari 1 sebagai berikut:

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

SIKLUS II		
Rata-rata Hasil Belajar	90	
Tuntas	20 Siswa	95%
Tidak Tuntas	1 Siswa	5%

Gambar 4. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siklus I & Siklus II



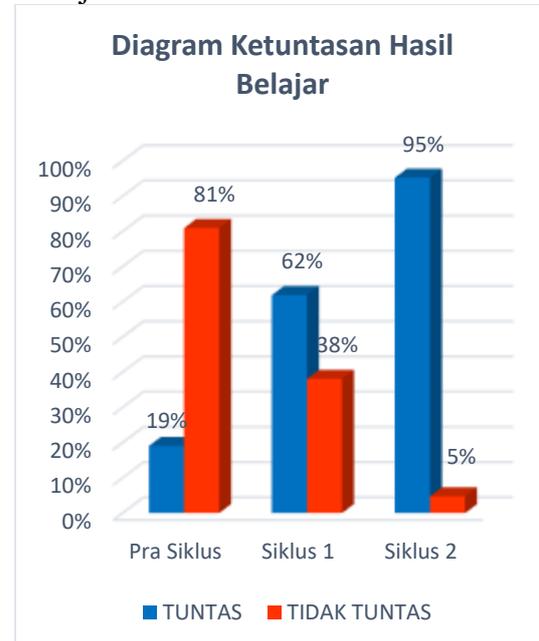
Dari data di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada siklus 2 dari 62% naik menjadi 95% dengan nilai rata-rata siswa kelas 3A SDN Karang Sari 1 sebesar 90. Artinya 20/21 siswa dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pemberian tindakan pada siklus 2 berupa gerakan dan nyanyian jenis-jenis sudut membuat siswa lebih mudah menghafal jenis-jenis sudut, selain itu dengan sistem drill atau pelatihan berulang melalui kuis memberikan siswa lebih paham terhadap materi jenis-jenis sudut.

Dari hasil observasi selama pembelajaran di siklus II aktivitas siswa di dalam kelas juga lebih baik dibandingkan pada pra siklus dan siklus I, hasil pengamatan aktivitas siswa dalam belajar sudah menunjukkan terpusatnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, beberapa siswa perempuan juga sudah berani menunjukkan kemampuannya dalam memecahkan kuis di depan kelas dengan media pembelajaran jam sudut. Dengan adanya pemberian reward stempel yang dihitung sebagai poin untuk mendapatkan hadiah memberikan semangat bersaing antar siswa. Ketika diberikan pertanyaan secara lisan semua

siswa berebut untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Artinya aktivitas siswa meningkat dibandingkan pada pembelajaran sebelumnya. Namun dalam pelaksanaannya terdapat 1 siswa yang mengalami ketertinggalan pemahaman, hal tersebut disebabkan karena siswa tersebut belum lancar dalam membaca. Berikut adalah grafik peningkatan hasil belajar matematika pada aspek kognitif dari pra siklus sampai dengan siklus II:

Gambar 5. Diagram perbandingan Hasil Belajar Matematika Pra Siklus – Siklus II



Dilihat dari tabel di atas menunjukkan perubahan atau peningkatan persentase ketuntasan dari pra siklus – siklus I – siklus II. Setelah diberikan tindakan pada siklus I dan II terjadi perubahan persentase dari pra siklus ke siklus I sebesar 43% dan perubahan persentase dari siklus 1 ke siklus II terjadi sebesar 33%. Persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 95% berada pada kategori sangat tinggi dan rata-rata siswa kelas 3A sudah mencapai nilai di atas KKM serta aktivitas belajar siswa juga sudah meningkat. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus II sebesar 95% \geq 80% dan rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus II ialah 90 \geq 75. Artinya tindakan yang dilakukan pada siklus II sudah berhasil dan tidak perlu

diadakan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang sudah dilakukan pada siklus I dan siklus II, terbukti bahwa penggunaan media pembelajaran jadut (jam sudut) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada aspek kognitif siswa kelas 3A SDN Karang Sari 1 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. Terbukti dari data pra siklus - siklus I - siklus II dengan peningkatan nilai rata-rata pra siklus 51, nilai rata-rata siklus I ialah 73, dan nilai rata-rata pada siklus II yakni 90. Persentase ketuntasan pra-siklus sebesar 19%, setelah diberikan tindak lanjut pada siklus I persentase ketuntasan meningkat menjadi 62%, dan persentase ketuntasan pada siklus II meningkat menjadi 95%.

Selain itu penggunaan media pembelajaran jadut (jam sudut) juga meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan ditunjukkan melalui hasil pengamatan bahwa siswa kelas 3A SDN Karang Sari 1 lebih aktif berpartisipasi pada saat kuis menggunakan jam sudut, dengan pemberian tindakan berupa kegiatan bernyanyi tentang jenis-jenis jam sudut, siswa menunjukkan antusiasnya dalam bernyanyi dan memperagakan gerakan. Pemberian reward keaktifan siswa juga menunjang partisipasi siswa dalam belajar, karena pengumpulan point reward nantinya dapat ditukarkan dengan hadiah yang sudah diberikan.

Saran

Bagi Siswa

Sebaiknya siswa lebih mendengarkan guru, dan berpartisipasi aktif di dalam kelas serta lebih percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya. Tidak perlu malu saat presentasi, bersainglah secara sehat dengan temanmu tidak perlu marah ketika tidak mendapat giliran bermain. Bersikap sportif dan pantang menyerah terhadap kegagalan.

Bagi Guru

Guru bisa meningkatkan media yang lebih interaktif, jika fasilitas memadai dapat melibatkan teknologi dalam pembelajaran seperti penggunaan website untuk belajar sambil bermain. Guru dapat mengembangkan kreativitas dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. → **Buku**
- Binangun, H. H., & Hakim, A. R. (2016). Pengaruh penggunaan alat peraga jam sudut terhadap hasil belajar matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 1(2), 204-214. Diakses melalui <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/1188> → **Jurnal online**
- Dewi, N. (2021). *Penggunaan Media Jam Sudut Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengukuran Sudut Kelas III MIN 2 Aceh Jaya* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry). Diakses melalui <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/21609/>. → **Jurnal online**
- Hakim, A. R., Fadilah, I., & Oktaviana, R. (2021). Pengembangan Alat Peraga Jam Sudut Untuk Pembelajaran Matematika Pada Materi Sudut Di Kelas IV Tingkat Sekolah Dasar. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*, 1(1), 1338-1347. Diakses melalui <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/298>. → **Jurnal online**
- Nurhuda, N. I., & Hendrawan, B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Visual, Auditori Dan Kinestetik

- (VAK) Berbantuan Media Jam Sudut Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 17(1), 14-20. Diakses melalui https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/articel/view/3086. → **Jurnal online**
- Putri, A. D. (2017). *Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Raden Intan Lampung). Diakses melalui <http://repository.radenintan.ac.id/461/>. → **Jurnal online**
- Rifa'i, A. & Anni, Chatarina, T. *Psikologi Pendidikan*. 2016. Semarang: UNNES PRESS. → **Buku**
- Siregar, N. R. (2017). Persepsi siswa pada pelajaran matematika: studi pendahuluan pada siswa yang menyenangi game. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1. Diakses melalui <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2193>. → **Jurnal online**
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. → **Buku**
- Utami, N. (2015). Penggunaan media jam sudut terhadap hasil belajar di sekolah dasar. *Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya*, 3(01). Diakses melalui https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Utami%2C+N.%282015%29.+Penggunaan+media+jam+sudut+terhadap+hasil+belajar+di+sekolah+dasar.+Jurnal+PGSD+Universitas+Negeri+Surabaya%2C+3%2801%29.&btnG=. → **Jurnal online**
- Wijayanti, I. L. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Jam Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Sudut Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 861-870. Diakses melalui https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Wijayanti%2C+I.+L.%282015%29.+Pengaruh+Penggunaan+Media+Jam+Terhadap+Hasil+Belajar+Matematika+Materi+Pengukuran+Sudut+Siswa+Sekolah+Dasar.+Jurnal+Penelitian+Pendidikan+Guru+Sekolah+Dasar%2C+3%282%29%2C+861-870.&btnG=. **Jurnal online**